

Monitoring Persidangan Pembunuhan Munir

**Persidangan X
PN Jakarta Pusat
Jakarta, 11 Oktober 2005**

Materi: Pemeriksaan Saksi Brahmanie Hastawati dan Oedi Irianto

Waktu: 10.25 -14. 00 Wib

Tempat: Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, lantai III, ruang sidang 1

Situasi Persidangan

1. Sebelum Persidangan.

Sampai dengan pukul 9.50 Wib, Persidangan belum di mulai, kembali jadwal pukul 9.00 Wib tidak ditepati. Sementara itu, Jaksa Penuntut Umum, penasehat Hukum, dan pihak-pihak Garuda (pegawai garuda) sudah bersiap-siap di ruang Sidang. Sekitar 7 anggota polisi dengan empat motor patroli berjaga di PN Jakarta Pusat. Pollycarpus Budihari Priyanto (PBP) datang dengan mobil tahanan, dikawal sekitar 5 orang anggota polisi.

Nampak pengunjung sidang lebih banyak dari dua hari sidang sebelumnya, banyak pegawai Garuda yang turut hadir, sekitar 20-an media cetak serta elektronik hadir pada persidangan kali ini. sangat dimungkinkan ramainya liputan dan pengunjung sidang dikarenakan agenda persidangan hari ini adalah pemeriksaan saksi TKP, dan juga saksi yang juga menjadi tersangka (Oedi Irianto dan Yety Susmiarti).

II. Persidangan

Pukul 10.25, Majelis hakim membuka sidang, PBP dengan kemeja lengan panjang berwarna krem dan celana coklat memasuki ruang persidangan dikawal dua anggota Kejaksaan dan dua anggota polisi bersenjata lengkap.

Hakim yang hadir, kali ini formasi utuh, tidak ada hakim pengganti;

1. Cicut Setiarso (Hakim ketua)
2. Sugito (Hakim Anggota)
3. Ridwan Mansur (Hakim Anggota)
4. Agus Subroto (Hakim Anggota)
5. Liliek Mulyadi (Hakim Anggota)

JPU yang Hadir:

1. Domu P Sihite
2. Narendra Jatna
3. Sapardi
4. Muhammad Rum
5. Sartani
6. F. Eleyert
7. Jefri
8. Giyanto

Penasehat Hukum yang Hadir:

1. Muhammad Assegaf
2. Adnan Wirawan
3. Imron Halimy
4. Heru Santoso
5. Erman Umar
6. Dedy K Amudy
7. Suhardi Sumomuljono
8. Dzulkifli

Jaksa Penuntut Umum (JPU) menyebutkan hari ini akan menghadirkan empat orang saksi:

1. Brahmanie Hastawati
2. Oedi Irianto
3. Tri Wiryasmadi
4. Yety Susmiyarti

Sebelum pemeriksaan, Hakim ketua meminta agar pihak JPU dan Penasehat Hukum (PH) membatasi jurubicara untuk bertanya maksimal empat orang, dengan alasan jika semua JPU dan Penasehat Hukum bertanya akan menghabiskan waktu, menurut hakim ketua, pertanyaan dikoordinasikan dan dititipkan pada jurubicara. Hakim mengatakan, untuk pembatasan tersebut memang belum ada aturan, namun majelis mempertimbangkan masa tahanan dari terdakwa, sehingga tidak ada maksud pembatasan.

III. Pemeriksaan Saksi

A. Saksi X Brahamnie Hastawati

Identitas saksi

Nama : Brahamanie Hastawati
TTL : Magelang, 6 Juni 1956
Agama : Kristen
Pekerjaan : karyawan garuda (purser)
Alamat : Bintaro

Brahmanie mengaku kenal PBP, tidak ada hubungan keluarga dengan PBP, Brahmanie melafazkan janji dituntun hakim anggota Agus Subroto. Hakim ketua meminta Brahmanie menyampaikan keterangan dengan jujur.

a.Materi pertanyaan pembuka Hakim ketua

- seputar lamanya saksi kenal PBP. **Brahmanie mengaku** sudah sepuluh tahun mengenal PBP.
- Seputar lamanya saksi menjadi purser. **Brahmanie mengatakan**, jadi purser sejak tahun 1990.
- Seputar pemeriksaan penyidik. **Brahmanie mengatakan**, pernah diperiksa dan masih ingat keterangan tersebut dan akan mempertahankan isi keterangan.
- Seputar penerbangan GA 974. **Brahmanie mengatakan**, ikut pada penerbangan tersebut sebagai purser.
- Seputar crew yang ikut penerbangan. **Brahmanie mengatakan**, dalam penerbangan GA 974 ada crew aktif, ada extra crew, ada PBP sebagai extra crew.
- Seputar definisi extra crew. **Brahmanie mengatakan**, Extra crew adalah awak pesawat yang terbang sebagai penumpang untuk bertugas pada tugas lain, dan tidak bertugas di pesawat.
- Seputar extra crew di GA 974. **Brahmanie mengatakan**, di GA 974 ada 1 sheet extra crew dan ditambah satu yaitu PBP. Satu sheet extra crew yang akan terbang singapura-Amsterdam. Untuk PBP **Brahmanie mengaku** tidak tahu apa tugasnya. **Brahmanie mengatakan**, bertugas hanya sampai Singapura, dan PBP juga turun di Singapura.
- Seputar meninggalnya Munir di pesawat. **Brahmanie mengatakan**, kenal Munir sebelum di pesawat, dari media. Saat boarding di pesawat, **Brahmanie mengaku** memberi tangan pada Munir, ketika turun memberi ucapan selamat jalan pada Munir.

- Seputar tempat duduk Munir dan *boarding pass* Munir, Munir duduk di kursi nomor 3k, **Brahmanie mengaku** tidak tahu apakah *boarding pass* Munir disitu (nomor 3K)

b.Materi Pertanyaan Jaksa Penuntut Umum (JPU)

Domu P Sihite, menanyakan hal-hal berikut;

- seputar tugas purser mengurus *Gendec* dan isi *Gendec*. **Brahmanie mengatakan**, benar. isi *Gendec* adalah keterangan umum tentang rute pesawat, nama-nama dan data-data awak pesawat, registrasi pesawat, daftar crew. Untuk nama-nama penumpang terpisah di manifes.
- Seputar penglihatan saksi masuknya PBP ke pesawat. **Brahmanie mengatakan**, tidak lihat saat PBP masuk pesawat.
- Seputar aturan umum siapa yang masuk lebih dahulu, antara purser, crew, extra crew dan penumpang. **Brahmanie mengatakan**, crew masuk lebih dahulu dari penumpang.
- Seputar tidak melihatnya Brahmanie selaku purser saat PBP masuk pesawat dan jumlah pintu yang ada di pesawat. **Brahmanie mengatakan**, tidak melihat PBP masuk pesawat, di pesawat GA 974 yang dibuka ada dua pintu, pintu kiri paling depan dan kiri kedua. **Brahmanie mengatakan**, saat itu ia berada di pintu satu
- Seputar posisi duduknya extra crew. **Brahmanie mengatakan**, duduknya extra crew tergantung peringkat. PBP duduk di *bisnis class*. Dari bisnis kelas masuknya seharusnya dari pintu satu
- Seputar harus masuknya PBP dari pintu satu dan posisi Brahmanie dipintu satu yang tidak melihat PBP. **Brahmanie mengatakan**, ia tidak sepanjang waktu pintu satu, sempat meninggalkan pintu satu, ada di pintu satu lama keseluruhannya tidak ingat, namun beberapa kali meninggalkan pintu satu, untuk pergi ke dapur dan ke ruang kerja, keluar dari pintu satu bisa lebih dari 5 menit.

- Seputar PBP yang harus duduk di *bisnis class*. **Brahmanie mengatakan**, PBP tidak duduk di *bisnis class*, PBP ada di *premium class*, alasan perubahan tempat duduk PBP karena PBP tukar tempat duduk dengan temannya, saat PBP beritahu, PBP tidak beritahu siapa nama temannya. **Brahmanie mengatakan**, kemudian ia tahu bahwa temannya adalah Munir

Hakim ketua, mengambil alih pertanyaan, dan meminta saksi cerita saja sesuai kronologis.

- JPU minta saksi cerita awal dari pertemuan dengan PBP hingga terjadi perpindahan tempat duduk. **Brahmanie mengatakan**, setelah selesai menerima dokumen catering, di depan toilet bertemu PBP, PBP bicara dengan bahasa jawa yang intinya "nomor 40G itu di mana, saya tukaran dengan teman saya". **Brahmanie mengatakan**, menanyakan pada PBP "siapa sih temannya?", lalu saya lihat ternyata wajah yang sudah sangat dikenal", lalu **Brahmanie mengaku** menghampiri Munir yang sudah duduk di kelas bisnis dan memberinya tangan dan ucapkan selamat datang, lalu Brahmanie mengaku kembali ke pintu.
- Seputar pemberitahuan Munir di kelas bisnis. **Brahmanie mengatakan**, diberitahu PBP setelah Munir duduk di 3K, itu inisiatif PBP, **Brahmanie mengaku** hanya diberitahu PBP.
- Seputar aktivitas PBP setelah saksi menyalami Munir. **Brahmanie mengatakan**, PBP masih berdiri di depan pintu satu, berapa lamanya PBP berdiri di pintu satu Brahmanie mengaku tidak ingat dan tidak melihat posisi PBP dalam keadaan bagaimana.
- Seputar tempat duduk PBP. **Brahmanie mengatakan**, PBP duduk di 11 b Premium, bukan di tempat Munir di 40 G. Brahmanie mengatakan, mempersilahkan PBP duduk di *Premium class* karena di Premium banyak yang kosong.
- Seputar penglihatan saksi terhadap *boarding pass* PBP saat masuk pesawat. **Brahmanie mengatakan**, hanya lihat PBP bawa *boarding pass* warna hijau tapi Brahmanie tidak membacanya.

- Seputar kegiatan PBP sebelum *take off* setelah duduk di kelas premium. **Brahmanie mengaku**, hanya melihat PBP duduk di *premium class*, sebelum *take off* lihat PBP sudah duduk pakai sabuk, saat itu PBP pakai seragam tanpa tanda pangkat.
- Seputar yang melayani welcome drink. **Brahamnie mengatakan**, di premium Eva, di kelas bisnis Yety. **Brahmanie mengaku**, mengamati pelayanan yang dilakukan Eva, Yety dan Oedi tidak secara terus menerus, Brahmanie mengetahui bahwa welcome drink sudah disajikan.
- Seputar penyajian welcome drink ke tempat Munir. **Brahmanie mengatakan**, tidak melihat saat welcome drink disajikan pada Munir, tidak melihat welcome drink disajikan pada PBP.
- Seputar penglihatan saksi PBP bicara dengan pramugara dan pramugari saat duduk di Premium, **Brahmanie mengatakan**, tidak melihat.
- Seputar status PBP di gendec. Brahmanie mengatakan, status PBP sebagai extra crew tujuan Singapura, **Brahmanie mengaku** membaca Gendec (General Declaration) tersebut. .
- Seputar penyajian makanan untuk penerbangan Jakarta Singapura. **Brahmanie mengatakan**, yang menyajikan di bisnis Yety, dan yang menyiapkan Oedi, untuk Premium Eva. Yang melakukan penyajian makanan sama dengan yang menyajikan welcome drink.
- Seputar penglihatan saksi saat penyajian makanan di bisnis. **Brahmanie mengatakan**, tidak melihat karena sedang mengontrol kelas ekonomi.
- Seputar penarikan makanan. **Brahmanie mengatakan**, tidak melihat saat penarikan makanan karena sedang membagikan kartu pendaratan kepada penumpang, di bisnis kartu pendaratannya ditiptkan pada Yety.

- Seputar aktivitas PBP saat penerbangan. **Brahmanie mengatakan**, melihat PBP berjalan-jalan dekat bar premium. Jarak bar Premium dari kursi PBP (11 b) satu setengah meter. **Brahmanie mengatakan**, saat itu PBP sedang berdiri, tidak perhatikan apakah PBP menoleh ke kiri, ke kanan atau ke depan. Brahmanie mengatakan, tidak tahu berapa kali PBP berdiri, duduk, berdiri.
- Seputar naiknya PBP ke tangga cockpit. **Brahmanie mengatakan**, melihat PBP naik ke tangga “averdeck” bukan cockpit. Melihat PBP di bar sebelum take off maupun sesudah take off dalam posisi berdiri. Lihat PBP naik sebelum take off saat gorden belum ditutup, sesudah take off Brahmanie mengaku tidak melihat lagi
- Seputar penglihatan saksi saat Eva memberi pelayanan PBP di kelas premium, **Brahmanie mengaku** tidak melihat.
- Seputar penglihatan komunikasi PBP dengan pihak lain saat penerbangan. **Brahmanie mengatakan**, tidak melihat.
- Seputar ada tidaknya sikap crew atau extra crew yang menunjukkan sikap seperti PBP. **Brahmanie mengatakan** tidak, karena yang lain tidur.
- Seputar apa yang dipegang PBP saat di berdiri di bar dan naik tangga.

Dipotong Hakim, Hakim mengganti dengan pertanyaan berikut;

“apakah saksi melihat PBP pegang sesuatu, tidak boleh “dipegang”, apakah saat itu ada yang aneh, yang menarik perhatian saksi?. **Brahmanie mengatakan**, kebetulan saja melihat.

“di bisnis class ada berapa seat. **Brahmanie mengatakan**, ada 18 seat, ada 15 penumpang termasuk PBP.

Hakim Ketua mengatakan “sampaikan saja apa tugas saksi, jangan menjadikan saksi seperti terdakwa”

Hakim Ketua mengatakan, setelah PBP naik ke atas, dan gorden ditutup, lihat PBP naik ke atas ke mana. Brahmanie mengatakan, tidak, tidak terlihat

Hakim meminta JPU lebih difokuskan dan mendahulukan pertanyaan yang lain.

- seputar pengetahuan saksi meninggalnya Munir. **Brahamanie mengaku**, tahu pada waktu pagi tanggal 8 september, dari CNBC, tanya ke captain, lihat di Internet dan dari breafing captain Taufiq.
- Seputar isi breafing. **Brahmanie mengatakan**, sebelum kerja captain Sabur memberi braefing umum, bahwa salah satu penumpang bernama Munir meninggal, **Brahamanie mengatakan**, semuanya tidak boleh memberikan *statement* apapun, hanya perusahaan yang boleh. **Brahamanie mengatakan**, diinformasikan captain bahwa PBP sempat minta ke pak Taufiq (captain) bahwa Munir mau lihat cockpit, tapi pak Taufiq tidak ijin, PBP bilang "di bawah ada pak Munir boleh ngga lihat cockpit" tapi captain Taufiq tidak ijin.
- Seputar telpon/kontak PBP pada saksi setelah Munir meninggal . **Brahamanie mengatakan**, pada hari libur saat ia sedang di puncak di telepon PBP, tanya tentang laporan penerbangan yang saksi buat untuk manajemen, di dalamnya ada tentang penumpang Munir yang meninggal.

Hakim, minta saksi cerita isi persis kata-kata di telepon. Brahamanie mengatakan, persisnya sudah tidak ingat, tapi PBP sempat tanya. Hakim mengatakan "seingat saksi saja". Brahmanie, diam lama, lalu mengatakan seperti apa kata-katanya sudah lupa, kata-katanya campur aduk jawa Indonesia. Hakim mengatakan, bagaimana tidak ingat isinya, bahasanya ingat. Brahmanie mengatakan, sat itu saya sedang pelayanan, "pak Polly sorry, ya, nanti telepon lagi".

- seputar yang menyebut nama Munir dalam telepon. **Brahamanie mengatakan**, PBP yang menyebut nama Munir lebih dahulu.
- Seputar berapa kali saksi dihubungi PBP. **Brahmanie mengaku sudah tidak ingat**, karena banyak sekali. ada sebagian lagi tentang Munir, sebagian lagi tentang keadaan dirinya (PBP).

- Seputar isi pembicaraan yang disampaikan PBP pada telepon berikutnya (karena telepon pertama lupa). **Brahmanie lama termenung**

Keberpihakan Hakim;

Hakim ketua, mengambil alih, “tadi dia sudah diterangkan, dia menanyakan tentang perkembangan laporan. Dalam laporan ada nama PBP (*Brahmanie terlihat gugup namun tetap tenang*) hakim tanyakan “apakah PBP tanyakan lebih detail tentang laporan penerbangan”. **Brahmanie mengatakan**, setelah itu memang ada telepon ke rumah, dan yang membuat capek karena PBP mengajak bertemu padahal pekerjaan banyak, PBP bilang “*karena ada yang meninggal, siapapun bisa jadi tersangka, untuk itu kita harus bertemu, diantaranya saya (Brahmanie), PBP, Yety dan Oedi, untuk menyamakan persepsi*”. **Brahmanie mengatakan** karena banyak pekerjaan maka tidak bisa

Hakim ketua berpihak dan menyimpulkan keterangan saksi; dengan mengatakan, “*satu regu, nanti kita ditanya-tanya, itu biasa namanya satu regu*”.

Brahmanie mengatakan, ahirnya tidak bertemu dan bilang pada PBP “*sudahlah pak Polly tenag aja, kalau kita tidak melakukan apa-apa*”

- seputar pihak yang menelpon saksi, selain PBP. **Brahmanie mengatakan**, Yety juga menelpon, yang lain tidak ada, isteri PBP tidak pernah menghubungi.
- Seputar pertanggungjawaban laporan purser. **Brahmanie mengatakan**, laporan diserahkan pada pak Suprapno, Suprapno minta laporan saat di Tokyo.
- Seputar prosedur laporan penerbangan. **Brahmanie mengatakan**, laporan dibuat apabila ada kelainan, penyimpangan pelayanan dsb. Karena merasa tidak ada kelainan, dibuat setelah diminta saat saya di Tokyo.

F eleyert.L menanyakan hal berikut:

- seputar maksud PBP samakan persepsi. **Brahmanie mengatakan**, tidak menanyakan lebih lanjut pada PBP.
- Seputar waktu take off. **Brahmanie mengatakan**, take offnya agak terlambat sekitar jam 22.23 menit.

Hakim tanyakan durasi penerbangan Jakarta-Singapura. **Brahmanie mengatakan**, Jkt-Singapura satu setengah jam

- Seputar waktu pemberian welcome drink. **Brahmanie mengatakan**, saat itu pesawat masih di darat, penyajian berikutnya 40-50 menit, penyajian makanan hanya satu kali
- Seputar ijin PBP pada saksi untuk bertukar kursi dengan Munir. **Brahmanie mengatakan**, PBP hanya tanya tentang loksi 40 G dan memberitahu tentang pertukaran tempat duduk "*aku tukeran dengan koncoku*".
- Seputar kondisi dari premium ke bisnis (apakah bisa tembus pandang). **Menurut Brahmanie**, saat di darat semuanya dibuka sampai take off, setelah take off ditutup.
- Seputar yang membantu Yety dan jumlah penumpang. **Brahmanie mengatakan**, Yety dibantu Oedi, di *bisnis class* 15 orang, penumpang 9 orang termasuk Munir, extra crew 6 orang.

Keberpihakan hakim

Karena Brahmanie lama menghitung jumlah penumpang, **Hakim mengatakan**, *salah sedikit tidak apa, nanti di koreksi*.

- seputar yang melayani di kelas premium selain Eva. **Brahmanie mengatakan**, ada Tri.
- Seputar menu minuman yang disajikan saat welcome drink dan penyajian makanan. **Brahmanie mengatakan**, Welcome drink ada *champagne* dan *orange juice*. Untuk penyajian makanan minumannya ada banyak jenis, ada orange juice, tomato Juice, appel juice.

Keberpihakan hakim

Hakim memotong, dengan mengatakan "dan lain-lain" (untuk jenis-jenis minuman yang ditanyakan).

- seputar aturan normatif pertukaran dari Bisnis ke Ekonomi. **Brahmanie mengatakan**, bisnis ke ekonomi tidak boleh, ekonomi ke bisnis boleh.
- Seputar sebab mengapa saksi tidak persilahkan PBP di 40 G saat ia tanyakan kursi 40 G. **Brahmanie mengatakan**, karena 40 G agak jauh, tidak mungkin mengantar PBP dan di Premium banyak yang kosong, sementara PBP adalah awak pesawat.
- Seputar penglihatan saksi, saat PBP turun dari pesawat. **Brahmanie mengatakan**, tidak lihat saat PBP turun, lihat di bus saat menuju hotel Novotel Apollo, chekin-nya sendiri-sendiri, **Brahmanie mengatakan**, saat di bus tidak berkomunikasi dengan PBP.

Muhammad Rum, menanyakan hal berikut;

- seputar definisi Gendec. **Brahmanie mengatakan**, gendec adalah dokumen yang harus dibawa saat penerbangan internasional mengenai data-data pesawat, crew pesawat, Gendec diterima dari pegawai darat unit KI.

Intervensi Hakim

Hakim ketua, memotong dengan mengatakan "lihat saja surat gendecnya tidak perlu tanyakan definisinya".

- seputar penyerahan Gendec. **Brahmanie mengatakan**, di Singapura, gendec diserahkan kepada pegawai darat, **Brahmanie mengatakan**, tidak tahu tentang kegiatan aktif PBP ke Amesterdam, untuk Gendec ke Amesterdam tidak ada PBP.
- Seputar ketentuan *boarding pass*. **Brahmanie mengatakan**, *boarding pass* hijau untuk kelas ekonomi.

- Seputar Munir Phobia terbang. **Brahmanie mengatakan**, mendengar Munir Phobia terbang dari PBP.
- Seputar pakaian yang digunakan extra crew. **Brahmanie mengatakan**, pakaian extra crew memakai pakaian lengkap tanpa menggunakan pangkat.

Intervensi Hakim

Hakim ketua, Cicut Setiarso memotong jawaban saksi, JPU menanyakan “apakah Extra Crew untuk Amsterdam juga memakai uniform tanpa pangkat, Hakim ketua mengambil alih degan mengatakan “pertanyaannya beda, tapi jawabannya sama”

Seputar waktu dan tempat breafing. **Brahmanie mengatakan**, breafing dengan captain pada tanggal 8/09 di *boarding room* changi bersama seluruh crew, balik ke Jakarta dengan GA 975 dengan pesawat yang sama.

Jefri menanyakan hal-hal berikut;

- seputar penglihatan saksi terhadap aktivitas Munir di pesawat. **Brahmanie mengatakan**, Munir sedang membaca koran, Brahmanie mengaku tidak melihat Munir membawa minuman
- seputar waktu PBP menelpon saksi dan telepon kepada Yety. **Brahmanie mengatakan**, saat ditelepon PBP belum diperiksa polisi, **Brahmanie mengatakan**, tidak pernah menelpon Yety, Yety yang menelpon dirinya dan Yety bilang “aku di telpon-telpon terus oleh pak Polly”.
- Seputar orang-orang yang diajak bertemu oleh PBP. **Brahmanie mengatakan**, selain Yety, Oedi, Brahmanie tidak ada lagi yang diajak kumpul oleh PBP.
- JPU Jefri, menunjukan foto pesawat , dan menanyakan apakah jenis pesawat tersebut yang digunakan pada penerbangan GA 974. **Brahmanie mengatakan**, ya.
- Seputar isi dan bentuk Pesawat serta posisi kelas bisnis. **Brahmanie mengatakan**, ingat persis bentuk pesawat dan kelas bisnis ada di paling depan.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) tunjukkan nota yang disita dari terdakwa (tidak diketahui nota apa).

Intervensi hakim

Hakim ketua mengatakan, "semua bisa ditanyakan, tapi jika terlalu melebar akan buang waktu (tanpa menjelaskan apa dan bagian mana yang dianggap melebar).

- seputar posisi kelas bisnis seat 3 K. **Brahmanie mengatakan**, bisnis 3 K ada di kanan paling depan.

(sidang diskor sampai dengan 12.30 Wib, untuk istirahat siang).

- seputar prosedur penyajian menu. **Brahmanie mengatakan**, makanan disiapkan di dapur. Di bawa dengan trolley, Bakin diangkat di depan penumpang, lalu penumpang pilih menu.
- Seputar prosedur untuk welcome drink. **Brahmanie mengatakan**, gelas disusun di baki, sebagian di isi juice jeruk, sebagian dengan *campagne*, dipojoknya diletakan kertas, baki dibawa ke kabin, dimulai dari yang paling jauh, dari depan kiri kanan.
- Seputar yang menyiapkan penyajian sampai dengan pramugari yang menyajikan. **Brahmanie mengatakan**, Pramugara yang menuangkan di dapur, pramugari yang membawa ke penumpang, setelah dituang diletakan di meja dapur, meja dapur dan pantry sama
- Seputar penglihatan Saksi PBP berjalan-jalan atau masuk ke di Pantry. **Brahmanie mengatakan** tidak melihat PBP ke pantry hanya di bar premium.
- Seputar pertemuan terahir saksi dengan PBP dan isi pembicaraan. **Brahamnie mengatakan**, terahir bertemu di Mabes Polri, pada waktu dipertemukan. Sebelum diperiksa tidak ingat kapan terahir kali bertemu PBP.

c. Materi pertanyaan Penasehat Hukum

Suhardi Sumomuljono, menanyakan hal-hal berikut:

- seputar up great penumpang terkait dengan kewenangan saksi. **Brahmanie mengatakan**, untuk up great saat pesawat masih di darat, kewenangan bukan ada di purser, tapi di KI.
- Seputar kewenangan saksi dan ketentuan yang mengatur untuk mengembalikan posisi Munir dan PBP pada posisi yang sebenarnya. **Brahmanie mengatakan**, tidak mengetahui persis yang mengatur hal itu, ada perbedaan antara *upgreat* dengan perpindahan tempat duduk.
- Seputar alasan mengapa saksi tidak beritahu Munir yang seharusnya tidak di sini (di kelas bisnis). **Brahmanie mengatakan**, karena sudah bertukar tempat duduk dan keduanya tidak keberatan.
- Seputar alasan keduanya tidak keberatan, apakah Munir ucapkan terimakasih. **Brahmanie mengatakan**, Munir tidak mengucapkan terimakasih.

Adnan Wirawan menanyakan hal-hal berikut:

- seputar kewenangan saksi untuk menolak dan menyetujui perpindahan. **Brahmanie mengatakan**, jika masih dibawah harus dengan persetujuan kepala stasiun. **Brahmanie mengaku** tidak beritahu kepala stasiun.
- Seputar ada tidaknya kebiasaan jika premium kosong maka dipersilahkan di Premium. **Brahmanie mengatakan**, hal tersebut bukan kebiasaan.
- Seputar lamanya transit di Singapura. **Brahmanie mengatakan**, transit direncanakan satu jam, Brahmanie mengaku tidak tahu karena sudah pulang ke hotel. Dan Munir turun dari pesawat saat transit.

Heru Santoso menanyakan hal-hal berikut:

- seputar perbedaan premium bar dengan pantry. **Brahmanie mengatakan**, Premium bar adalah suatu tempat jika penerbangan pendek ada koran, jika penerbangan panjang untuk minuman.

Antara premium bar dengan pantry dibatasi dinding, saling membelakangi.

- seputar ada tidaknya di bar majalah atau koran, **Brahmanie mengatakan**, (Microphone tidak berfungsi)
- Dan biasa atau tidaknya dalam sebuah penerbangan orang berdiri dan membaca koran di bar premium. Dalam penerbangan lain sering juga melihat orang lain berdiri dan membaca koran. **Brahamanie mengatakan**, ya.
- Seputar bisa tidaknya saat inflight dari premium bar melihat ke posisi bisnis. **Brahmanie mengatakan**, saat inflight antara premium dan bisnis class ditutup dengan gordena, dan cartesy diturunkan.
- Seputar waktu masuknya saksi ke Garuda dan pendidikan yang diterima saksi. **Brahmanie mengatakan**, masuk sejak tahun 1975, sudah empat kali mendapat pendidikan.
- Seputar pendidikan yang mengajarkan tentang makanan dan minuman. **Brahamnie mengatakan**, pendidikan tersebut selalu ada,
- Seputar penyajian welcome drink. **Brahmanie mengatakan**, minuman yang disajikan saat welcome drink adalah juice orange dan *campagne*.
- Seputar boleh tidaknya atau ada tidaknya pramugari yang menyajikan welcome drink Wine dan orange juice. **Brahamanie mengatakan**, welcome drink dengan Wine pernah ada tapi on request setelah mendapat yang wajib. Welcome drink dengan wine tidak boleh, kecuali dari on request.
- Seputar penyajian welcome drink, jika penumpangnya 15 permintaan mana yang banyak. **Brahmanie mengatakan** biasanya tergantung kebangsaan penumpang.

- Seputar cabin praktis, untuk tata menyajikan di bisnis kelas (apakah dari depan dahulu). **Brahmanie mengatakan**, dari urutan paling depan.
- Seputar penentuan posisi Oedi di Pantry, Yety di cabin. **Brahmanie mengatakan**, ada pengaturan tugas nama nya "....." Jadi orang yang namanya urutannya sekian mengerjakan ini.
- Seputar pemesanan posisi Yety dan Oedi di pesawat. **Brahmanie mengatakan**, tidak
- Seputar kebiasaan antara pramugari atau co pilot, atau pilot. **Brahmanie mengatakan**, ada etiket yang diajarkan, jika terbang sesama crew harus saling kenal, meski sudah kenal harus kenalan lagi. Jika extra crew harus lapor, kalau cabin crew karena banyak hanya lapor ke cap karena jumlahnya banyak. Kalau pilot sebagai extra crew etiketnya harus lapor ke captain.

Assegaf menanyakan hal berikut;

- Seputar kegiatan PBP naik ke tangga "Upperdeck". Brahmanie mengatakan. PBP ada di tangga menuju ke premium atas yang di depannya ada cockpit, tidak tahu saat itu PBP mau menuju ke mana. PBP memberitahu bahwa ia ke cockpit.

d. Materi Pertanyaan Majelis Hakim

Hakim ketua, Cicut Setiarno, menanyakan hal-hal berikut;

- seputar jumlah purser di GA 974. **Brahmanie mengatakan**, purser yang aktif 2, saya (Brahmanie) dan Tri, purser extra crew 2.
- Seputar kegiatan yang dilakukan penumpang di pesawat. **Brahmanie mengatakan**, extra cerw yang satu sheet mereka tidur karena berada di belakang.

Hakim Anggota, Ridwan Mansur

- Di Berita Acara Pemeriksaan (BAP); pertukaran seperti antara Munir dan PBP baru kali ini terjadi". Mengapa keadaan bisnis masih kosong karena ada 18 sedangkan penumpang 15, tetapi tidak menempatkan PBP di bisnis. **Brahmanie mengatakan**, jika demikian akan menimbulkan kerugian, karena budgetnya 15.
- Seputar pemberian PBP untuk di Premium. **Brahmanie mengatakan**, karena seatnya 24 sedangkan penumpang hanya sebelas, jadi masih punya kursi banyak, tapi belum tahu kursi mana yang kosong.
- Seputar jarak antara seat nomor 11 dengan bar. **Brahmanie mengatakan**, dekat sekali, hanya 1 setengah meter.

Hakim Anggota, Agus Subroto

- seputar masuknya Munir dan PBP masuk ke pesawat. **Brahmanie mengatakan**, tidak melihat saat keduanya masuk pesawat
- seputar waktu pemberian welcome drink, **Brahmanie mengatakan** dalam proses boarding
- seputar fasilitas yang diberikan selama boarding proses selain welcome drink (apakah didahului handuk hangat). **Brahmanie mengatakan**, ya.
- Seputar kapan waktu pramugara menuangkan minuman ke dalam gelas. **Brahmanie mengatakan**, saat proses boarding.
- Seputar saat Oedi menyiapkan minuman ada kehadiran PBP di sekitar pantry (dapur). **Brahmanie mengatakan**, tidak
- Seputar penglihatan saksi PBP memberi instruksi tertentu pada pramugari Oedi. **Brahmanie mengatakan**, tidak
- Seputar posisi PBP saat boarding proses. **Brahmanie mengatakan**, saat boarding Oedi menyiapkan minuman, PBP ada di dekat bar premium.

- Seputar posisi PBP di dekat bar (apakah PBP bisa melihat bagaimana pramugari menyiapkan minuman kepada Munir). **Brahmanie mengatakan**, dapat karena gordennya masih dibuka.
- Seputar meperhatikan tidaknya PBP saat Pramugari menyajikan minuman kepada Munir. **Brahmanie mengaku**, tidak tahu.
- Seputar etiket extra crew. **Brahmanie mengatakan**, seharusnya extra crew duduk manis.
- Seputar posisi PBP saat Oedi menyiapkan minuman, **Brahmanie mengatakan**, tidak tahu

e.Materi Pertanyaan Tambahan Penasehat Hukum dan Hakim ketua

Assegaf, menanyakan hal berikut;

- seputar welcome drink, makanan dan minuman. **Brahmanie mengatakan**, itu sudah dari catering.

Hakim ketua, Cicut Setiarso, menanyakan hal berikut;

- seputar posisi dari 11 b tembus pandang tidaknya ke 3 K. **Brahmanie mengatakan**, tidak tembus pandang karena ada pembatas yang permanen (lemari).
- Seputar kata-kata PBP pada saksi saat menelpon dan saksi mengatakan "sudahlah tenang saja". **Brahmanie mengatakan**, dia ngomong jawa "mba.....(bahasa jawa; ajak bertemu, semua bisa jadi tersangka, samakan persepsi).
- Seputar kondisi atau psikologi PBP saat menelpon (bingung, atau tergesa-gesa atau bagaimana). **Brahmanie mengatakan**, sebelumnya PBP sempat mengangkat tentang foto pengacara, dia bilang "kalau perusahaan tidak beri pengacara kepada kita" lanjutannya saya bilang "ngga usah, kalau saya ngga bikin apa-apa..."
- Seputar waktu PBP sering menelpon. **Brahmanie mengatakan**, PBP sering menelpon ketika PBP sudah punya pengacara.

f. Tanggapan Terdakwa

- PBP mengaku, sebelum take off ke cockpit.
- PBP mengatakan, tidak sempat duduk lama di tempat yang diberikan saksi.
- PBP tidak ada urusan lain selain ke cockpit untuk penghormatan pada senior dan pemberitahuan atau pamit sebagai extra crew.
- PBP mengatakan, menelpon Brahmanie setelah menjadi saksi dari kantor pusat.
- PBP mengatakan, benar mencari pengacara hingga nyasar mencari rumah Suhardi, saat itu merasa kesal karena pemberitaan di koran selalu menyudutkan.
- PBP mengatakan, tentang laporan memang meminta pada Brahmanie secepatnya, karena semakin cepat semakin baik. Apapun yang terjadi pesawat harus dilaporkan
- PBP mengatakan, mengenai mondar mandir, karena trauma pernah dipukuli penumpang yang mabuk

g. Tambahan pertanyaan hakim ketua, Cicut Setiarso

- seputar saat Brahmanie ditelepon PBP (apakah PBP dan saksi sudah diperiksa sebagai saksi). **Brahmanie mengatakan**, "saya belum diperiksa kalau PBP saya tidak tahu".

h. Proses Pemeriksaan Saksi

- Hakim membatasi jumlah penanya dari JPU dan Penasehat Hukum maksimal 4 orang
- Hakim anggota Sugito dan Liliek Mulyadi tidak memberikan pertanyaan satupun
- **JPU tidak menggali** keterangan Brahmanie tentang kondisi Munir (keadaan Munir) saat Brahmanie memberi ucapan selamat jalan kepada Munir, ketika akan transit di Singapura
- **Brahmanie sempat lama menjawab tentang isi telepon PBP kepadanya**, dengan alasan lupa karena menggunakan bahasa campur aduk dengan bahasa jawa, **setelah ditekan Hakim ketua** dengan mengatakan "jika

bahasanya ingat, bagaimana isinya tidak ingat”. Brahmanie akhirnya mengatakan “saya sedang pelayanan, pak Polly sorry, ya, nanti telepon lagi”.

- **Hakim Berpihak;** PBP menelpon Brahmanie setelah kematian Munir, isi telepon PBP menanyakan tentang laporan penerbangan yang dibuat Brahmanie untuk laporan kepada manajemen, isi laporan terdapat tentang kematian Munir. ketika JPU tanyakan isi pembicaraan yang disampaikan PBP lewat telepon pada kesempatan berikutnya (karena telepon pertama lupa). **Brahmanie lama termenung. Kemudian Hakim menjawab seolah sebagai saksi;** dengan mengatakan *“tadi dia sudah diterangkan, dia menanyakan tentang perkembangan laporan. (Brahmanie terlihat gugup namun tetap tenang)* kemudian hakim menanyakan *“apakah PBP tanyakan lebih detail tentang laporan penerbangan”.* **Brahmanie mengatakan,** setelah itu memang ada telepon ke rumah, dan yang membuat capek karena PBP mengajak bertemu padahal pekerjaan banyak, PBP bilang *“karena ada yang meninggal, siapapun bisa jadi tersangka, untuk itu kita harus bertemu, diantaranya saya (Brahmanie), PBP, Yety dan Oedi, untuk menyamakan persepsi”.* **Brahmanie mengatakan** karena banyak pekerjaan maka tidak bisa
- **Hakim berpihak dan menyimpulkan;** saat Brahmanie terangkan bahwa pertemuan untuk samakan persepsi, Hakim ketua mengatakan *“, “satu regu, nanti kita ditanya-tanya, itu biasa namanya satu regu”.*
- **Keberpihakan hakim** Karena Brahmanie lama menghitung jumlah penumpang, **Hakim mengatakan,** *salah sedikit tidak apa, nanti di koreksi.*
- **Keberpihakan hakim;** Hakim memotong, dengan mengatakan *“dan lain-lain”* (untuk jenis-jenis minuman yang ditanyakan).

i Pointer kesaksian

- Saat Brahmanie menyalami Munir, posisi BPB berdiri di pintu satu (berapa jarak Pintu satu ke 3 k bisnis)
- Saat di pesawat, PBP berjalan-jalan dekat bar premium, PBP ada di bar Premium sebelum dan sesudah take off dalam posisi berdiri. Jarak bar Premium dari kursi PBP (11 b) satu setengah meter.

- Selama penerbangan tidak ada extra crew yang bersikap seperti PBP (berjalan-jalan dan ada di Bar Premium, naik tangga upperdeck) semua extra crew yang lain tidur
- Brahmanie merasa *capek* karena ditelepon oleh PBP yang mengajak bertemu, PBP menelpon dan mengajak bertemu dengan alasan ada yang meninggal dan siapapun bisa jadi tersangka, PBP mengajak Brahmanie, Yety dan Oedi bertemu untuk menyamakan persepsi
- Saat sebelum take off kondisi tiap ruangan masih terbuka (belum tertutup) sehingga dari premium class bisa melihat ke bisnis class.
- PBP hanya menanyakan lokasi 40 G pada Brahmanie dan mengatakan bertukar tempat duduk dengan temannya (bukan permohonan ijin untuk bertukar tempat duduk).
- Isi briefing captain Sabur tentang meninggalnya Munir dan larangan bagi crew untuk memberi *statement* apapun
- Captain Sabur M Taufiq menginformasikan kepada Brahmanie, bahwa PBP sempat meminta ijin kepada captain Taufiq, bahwa Munir mau lihat cockpit, namun tidak diijinkan captain Taufiq
- Di bisnis class Yety dibantu Oedi, penumpang *bisnis class* 15 orang, penumpang 9 orang termasuk Munir, extra crew 6 orang.

B. Saksi XI Oedi Irianto

Identitas Saksi

Nama : Oedi Irianto
TTL : Salatiga 28 Maret 1962
Agama : Islam
Pekerjaan : Pramugara Garuda
Alamat : Jl. Cirata II Blok DA/2 Rt 001/012 kel Jaka Sampurna Bekasi

a.pertanyaan pembuka Hakim ketua

Oedi mengaku sudah empat tahun mengenal PBP. Oedi disumpah secara Islam. Oedi mengatakan, ikut pada penerbangan GA 974 tanggal 06/09 sebagai Pramugara. Oedi mengaku pernah diperiksa di penyidik, dibuatkan BAP.

- seputar tugas saksi sebagai Pramugara di GA 974. Oedi mengatakan, sebagai pramugara yang bertugas di area cabin dan pantry.
- Seputar penglihatan saksi pada seat number 11 b. Oedi mengaku tidak melihat seat number 11 b.
- Seputar pengetahuan saksi PBP ikut penerbangan GA 974. Oedi mengatakan, tahu.
- Seputar letak seat number 11 b. Oedi mengatakan, 11 b ada di premium.
- Seputar tempat duduk PBP. Oedi mengatakan, tidak tahu tempat duduk PBP.
- Seputar pengetahuan Saksi adanya terdakwa di GA 974. Oedi mengatakan, mengetahui PBP di GA 974 saat di pesawat bertemu PBP di depan lavatory satu kali
- Seputar Munir menumpang di GA 974. Oedi mengatakan, melihat Munir di pesawat, dan Munir adalah orang yang sering ada di media. Oedi mengatakan, tidak tahu tempat duduk Munir, yang jelas dekat jendela.

b.Materi Pertanyaan JPU

Domu P Sihite, menanyakan hal-hal berikut:

- seputar penglihatan saksi saat PBP masuk pesawat dan posisi saksi saat itu. Oedi mengatakan, tidak melihat PBP masuk pesawat, Oedi mengaku, saat itu ia sedang ada di pantry
- seputar penglihatan saksi terhadap PBP saat saksi menyiapkan welcome drink. Oedi mengatakan, tidak melihat

- seputar penglihatan saksi tentang keberadaan PBP berdiri di suatu tempat saat di pesawat dan kegiatan PBP. Oedi mengatakan, melihat PBP di depan lavatory, Oedi mengatakan, tidak tahu berapa lama PBP berdiri. Saat itu PBP tidak sedang bicara dengan yang lain. Oedi mengatakan, saat itu tidak memperhatikan apakah PBP membawa sesuatu, saat itu PBP memakai baju putih, celana biru, Oedi mengatakan, saat itu terlihat jelas.
- Seputar kerjasama saksi saat menyediakan welcome drink dan proses menyiapkan welcome drink. Oedi mengatakan, menyediakan welcome drink bekerjasama dengan Yety. Oedi mengatakan, ia yang membuat welcome drink dengan cara mengambil soft drink dari trolley, lalu menuangkan ke atas nampan. Oedi mengaku yang menuangkan ke atas nampan adalah dirinya, di atas nampan ada campagne, orange juice. Di siapkan sekitar 16 untuk kelas bisnis.
- Seputar penyajian 16 gelas, (apa karena sesuai jumlah penumpang) Oedi mengatakan, bukan karena jumlah penumpang, tapi karena pilihan. Orange juice lebih banyak.
- Seputar jumlah dan komposisi minuman. Oedi mengatakan, 10 orange juice, 3 campagne, 3 orange juice.
- Seputar alasan saksi membuat 3 Campagne (untuk siapa). Oedi mengatakan, tidak ada, sebab berdasarkan pengalaman orang lebih memilih orange juice.
- Seputar penglihatan saksi terhadap tempat duduk Munir sebelum penyajian welcome Drink. Oedi mengatakan, tidak. Oedi mengaku melihat Munir setelah penyajian welcome drink, saat mengecek seat belt. Saat itu Munir sudah pasang seat belt, jelas melihat Munir di situ. Saat itu tidak ada gelas di depan Munir.
- Seputar pengetahuan saksi bahwa Munir harusnya di kelas ekonomi. Oedi mengatakan, tidak tahu.

- Seputar wewenang atau tata cara perpindahan tempat duduk. Oedi mengatakan, itu adalah kewenangan purser.
- JPU bacakan BAP no 11 "extra crew mendapat kursi di belakang 4 A-b, 4 D-E, 4 J-K, dapat menempati posisi lainnya jika ada hal penting. Oedi mengatakan, itu benar. Maksud kejadian penting, biasanya ada rombongan VIP. Oedi mengatakan, tidak tahu apakah Munir termasuk VIP. Oedi mengaku tidak mendengar dari PBP bahwa nanti ada kejadian penting.
- Seputar yang menyediakan welcome drink setelah saksi menyiapkan. PBP mengatakan, yang mengantarkan adalah Yety. Oedi mengaku tidak melihat pengantaran ke masing-masing penumpang, saat itu ada di pantry.
- Seputar penglihatan saksi terhadap mondar-mandirnya PBP. Oedi mengatakan, tidak melihat
- Seputar orang yang mengumpulkan berkas-berkas hidangan, Oedi mengatakan, yang mengumpulkan Yety.
- Seputar pengetahuan saksi meninggalnya Munir. Oedi mengatakan, tahu Munir meninggal setelah pulang dari Singapura, mengetahui dari captain (Sabur M Taufiq) pada tanggal 8/09.
- Seputar yang termasuk dalam satu sheet crew. Oedi mengatakan, yang ikut dalam satu sheet crew adalah Brahmanie, Tri, sedangkan PBP tidak termasuk dalam 1 sheet crew.
- Seputar pengetahuan saksi tentang status PBP sebagai extra crew. Oedi mengatakan, tidak tahu PBP sebagai extra crew dan tidak tahu tujuan PBP ke mana.
- Seputar menerangkan tidaknya captain (Sabur) saat briefing, bahwa PBP ingin membawa Munir ke Cokpit. Oedi mengatakan, tidak diterangkan.

- Seputar telepon PBP pada saksi. Oedi mengatakan, ditelepon PBP sebanyak 4 kali. PBP menyampaikan tentang ketidaknyamanannya, dan Oedi mengaku saat itu bilang kepada PBP untuk sabar. Pembicaraan ditelepon, pertama tentang pemeriksaan, kedua, tentang ketidaknyamanan, ketiga tentang namanya hancur-hancuran di koran, keempat yang menelpon isteri PBP. Isteri PBP menghubungi ke handphone, Oedi mengaku tidak kenal dengan isteri PBP. Isteri PBP bilang "mudah-mudahan yang jadi korban mas Polly saja".

F. eleyert, menanyakan hal-hal berikut

- seputar sama tidaknya *welcome drink* dengan *Meal Service*. Oedi mengatakan, tidak sama, namun untuk jenis minumannya sama.
- Seputar jarak waktu dari *welcome drink* ke *meal service*. Oedi mengatakan, saat *take off* ganti dengan *meal service*, untuk waktunya tidak bisa tentukan.
- Seputar pernah tidaknya saksi meninggalkan pantry. Oedi mengatakan, selama *welcome drink* tidak pernah meninggalkan pantry. Sesudah penyajian *welcome drink* pernah meninggalkan pantry, membantu Yety mendorong trolley ke cabin, kemudian ditarik ke pintu satu, setelah beberapa lama Yety minta kopi. (JPU di Berkas Acara Pemeriksaan (BAP); sekitar lima menit). Oedi menjawab, ya

Jefri, menanyakan hal berikut:

- seputar habis tidaknya 10 orange juice, 3 campagne, 3 juice apple. Oedi mengatakan, tidak ada tambahan dan ada sisa.

Supardi, menanyakan hal-hal berikut;

- Seputar minuman yang di minum Munir saat *welcome drink* ataupun saat *meal service*. Oedi mengatakan, tidak tahu. apa yang di minum Munir
- Seputar ada tidaknya minuman yang tersisa saat saksi tinggalkan pantry. Oedi menjawab, tidak

c.Materi pertanyaan Penasehat Hukum

- seputar ketika saksi tinggalkan Pantry. **Oedi mengatakan**, berdiri di dekat pintu satu melihat pantry, Sekitar lima menit. Oedi **mengatakan**, saat itu bisa melihat pantry.
- Seputar dalam perjalanan saat boarding ketika saksi membuka bahan minuman dalam keadaan terkunci atau terbuka. **Oedi mengatakan**, terkunci, di *seal*. (Penasehat hukum tunjukan bentuk *seal* pada saksi dan saksi membenarkan)
- Seputar cara membuka *seal* dan jumlah *seal* dalam trolley. **Oedi mengatakan**, dengan menggunakan tang. Di trolley alkohol ada dua, untuk soft drik ada satu, welcome drink termasuk soft drink, jumlah soft drink hanya satu.
- Seputar saat membuka seal sampai turun pesawat ada tidaknya seseorang masuk ke pantry. **Oedi mengatakan**, tidak ada.
- Sekitar bisa melihat tidaknya saksi dari dapur ke posisi PBP. **Oedi mengatakan** tidak, tertutup dinding.
- Seputar cara apabila PBP mau masuk Pantry. **Oedi mengatakan**, harus lewat depan tempat duduk saksi, jika ada orang yang masuk, Oedi mengaku bisa melihat.
- Seputar pengajaran pembuatan welcome Drink, **Oedi mengatakan**, ia diajarkan tentang welcome drink. Menurut Oedi berdasarkan, "buku petunjuk pelayanan" untuk domestik juice, untuk internasional ditambah campaigne.
- Seputar ada tidaknya welcome drink dengan orange juice dan wine. **Oedi mengatakan**, tidak pernah ada, karena tidak boleh

Imron Halimy, menanyakan hal berikut

- seputar waktu penyiapan welcome drink sampai dengan siap dibawa, **Oedi mengatakan**, sekitar 5-10 menit.

- Seputar meninggalkan pantry atau tidaknya saksi saat menyiapkan welcome drink. Oedi mengatakan, tidak
- Seputar selain saksi yang menyiapkan welcome drink. Oedi mengatakan, di pantry satu saya, di pantry 2 Eva
- Seputar ada tidaknya orang lain yang memerintahkan saksi, terkait proses peyiapan welcome drink. Oedi menjawab, tidak ada
- Seputar ada tidaknya pengaruh dari terdakwa, saat saksi menyiapkan welcome drink. Oedi mengatakan, tidak

Muhammad Assegaf, menanyakan hal-hal berikut

- seputar apakah saksi minta diterbangkan bersama PBP dan Yety. Oedi menjawab, tidak. Oedi mengatakan, tahu akan terbang bersama Yety dan lain-lain satu jam setengah saat chek in di cengkareng, mengetahui di pesawat ada Munir saat cek *seat bell*
- seputar sisa minuman yang disajikan penumpang. Oedi mengatakan, sisanya dibuang.
- Seputar alasan telepon PBP yang mengeluh pada saksi. Oedi mengatakan, tidak tahu mengapa.
- Seputar melihat tidaknya saksi saat Yety melayani penumpang. Oedi mengatakan, tidak.

Suhardi Sumomuljono, menanyakan hal-hal berikut;

- seputar jumlah penyajian welcome drink. Oedi mengatakan, ada 16 gelas tiga macam minuman orange juice, campagne dan apple juice

Dedy K Amudy menanyakan, hal-hal berikut.

- Seputar posisi PBP saat saksi menyiapkan welcome drink. Oedi mengatakan, tidak melihat

- Seputar diminta tidaknya saksi oleh PBP untuk memasukan sesuatu. Oedi mengatakan, tidak

d. Materi Pertanyaan Majelis Hakim

Hakim ketua, Cicut Setiarso

- seputar posisi Yety saat saksi membuka *seal*, Oedi mengatakan, tidak tahu

Hakim anggota, Agus subroto

* seputar penyajian welcome drink oleh Yety. Oedi mengatakan, Yety mengambil ke pantry dan menyajikan pada penumpang, Oedi mengatakan, tidak tahu bagaimana Yety menyajikan.

- seputar *meal service* ada 15 menu, ada dua jenis makanan satu...., satu lagi semacam pasta. Penumpang dibebaskan memilih, *meal* saat itu dalam keadaan tertutup, Oedi mengatakan, tidak tahu Munir memilih apa
- seputar ada tidaknya perbedaan penyampaian minuman saat welcome drink dan *meal service* (hakim mengatakan "apakah pramugari menanyakan apa yang diinginkan kemudian dituangkan pada waktu itu). Oedi mengatakan, ya

Ridwan Mansur

- seputar waktu ditelepon PBP. Oedi mengatakan, ditelepon PBP setelah diperiksa penyidik. Oedi mengaku, tidak pernah menelpon PBP.

e. Tanggapan Terdakwa

- PBP mengatakan, benar menelpon Oedi, banyak mengeluh karena disudutkan media massa, menelpon juga untuk tanyakan kesehatan Oedi, sebab Oedi di *fan*.
- PBP mengatakan, saat penyajian Welcome drink tidak melihat karena sedang di cockpit, saat itu tidak pesan makanan karena sedang puasa.

Hakim ketua, Cicut Setiarso menyampaikan:

- Untuk saksi Yety dan Tri setelah sempat dipanggil ke ruang sidang, Hakim menyatakan akan memeriksa pada keduanya pada Selasa 18/10/05
- jika satu jam, satu pemeriksaan saksi, maka saksi untuk besok bisa ditambahkan

f. Proses Pemeriksaan

- Hakim anggota Liliek Mulyadi dan Sugito tidak memberikan satupun pertanyaan
- Jumlah penanya dari JPU dan Majelis Hakim dibatasi maksimal 4 orang, dengan alasan waktu.
- Pemeriksaan lebih cepat dari saksi-saksi sebelumnya (hanya satu jam)
- Kronologis perjam (perwaktu) posisi Oedi dan Yety tidak digali JPU maupun Hakim
- Yang menanyakan seputar cara penyajian welcome drink dan meal service adalah penasehat hukum bukan JPU
- Perbedaan penyajian welcome drink dengan meal service tidak digali
- JPU dan Majelis hakim tidak menggali alasan penyediaan welcome drink 16 gelas, padahal jumlah penumpang di bisnis class 15 orang
- Hakim Agus Subroto, mengarahkan saksi dalam memberi pertanyaan; seputar ada tidaknya perbedaan

menyampaikan minuman saat welcome drink dan *meal service* (hakim mengatakan “apakah pramugari menanyakan apa yang diinginkan kemudian dituangkan pada waktu itu”). Oedi mengatakan, ya

- JPU dan Majelis hakim tidak menggali; menurut Oedi berdiri di pintu satu (selama lima menit), bisa melihat posisi pantry (tidak digali jarak antara posisi pintu satu ke Pantry)

g.Pointer Kesaksian

- Seputar pengetahuan Saksi adanya terdakwa di GA 974. Oedi mengatakan, mengetahui PBP di GA 974 saat di pesawat bertemu PBP di depan lavatory satu kali

* posisi Munir didekat jendela. Oedi bertemu PBP di depan Lavatory satu kali.

- penyajian 16 gelas 10 orange juice, 3 champagne, 3 orange juice (penumpang di bisnis menurut Brahmanie hanya 15) , pertimbangan lebih banyak orange juice berdasarkan jumlah kebangsaan penumpang .
- PBP menelepon Oedi sebanyak 4 kali. PBP menyampaikan tentang ketidaknyamanannya. Pembicaraan ditelepon: 1) tentang pemeriksaan, 2) tentang ketidaknyamanan, 3) tentang namanya hancur-hancuran di koran, 4) yang menelpon isteri PBP. Isteri PBP menghubungi ke handphone, isteri PBP mengatakan, “*mudah-mudahan yang jadi korban mas Polly saja*”.
- jarak waktu dari welcome drink ke *meal service* tergantung waktu take off, jika take off ganti dengan *meal service*
- Oedi menyediakan welcome drink dengan cara mengambil soft drink dari trolley, lalu menuangkan ke atas nampan, di atas

nampan ada campagne, orange juice. Di siapkan sekitar 16 untuk kelas bisnis. Kemudian diambil Yety untuk disajikan kepada penumpang. bahan minuman terkunci dengan *seal, seal* dibuka menggunakan tang. (saat membuka seal mwelcome Drink Oedi hanya sendiri dan tidak tahu di mana posisi Yety saat itu)

- selama *welcome drink* Oedi tidak pernah meninggalkan pantry selama 5 menit. Setelah penyajian welcome drink Oedi pernah meninggalkan pantry, untuk membantu Yety mendorong trolley ke cabin, kemudian ditarik ke pintu satu
- dalam penyajian welcome drik tidak ada wine , hanya apple juice, orange juice dan campagne (dalam dakwaan JPU menyebut *Wine* dan orange juice)